

## WEBINAR OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI JAWA TIMUR

**Diterima:**

2 Juli 2022

**Revisi:**

9 Juli 2022

**Terbit:**

21 Juli 2022

<sup>1</sup> Abdul Gafur <sup>2</sup> Siti Latifah <sup>3</sup> Juliana

<sup>1,2,3</sup> Universitas Doktor Nugroho Magetan

<sup>1,2,3</sup> Magetan, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>abdulgafur@udn.ac.id <sup>2</sup> Siti Latifah@udn.ac.id <sup>3</sup> Juliana@udn.ac.id

**Abstract**— The webinar, "Optimizing Learning for Children with Special Needs in East Java," was held in response to the need to improve the quality of education for children with special needs (ABK) in East Java. This activity aimed to provide educators, parents, and professionals with insights and strategies regarding the importance of an inclusive and adaptive learning approach for children with special needs. The webinar featured various speakers with expertise in inclusive education, educational psychology, and child development therapy, who discussed various topics related to learning methods that can optimize the potential of children with special needs. The main focus of this activity was the dissemination of information on effective learning techniques and media, curriculum adjustments, and the importance of collaboration between schools, parents, and the community in supporting the development of children with special needs. The results of this webinar are expected to provide a deeper understanding of the challenges and solutions in developing responsive and inclusive education programs in East Java, as well as encourage the implementation of a more holistic approach based on the individual needs of each child.

**Keywords:** Inclusive Learning, Children with Special Needs, Education Optimization, Webinar, East Java

**Abstrak**- Webinar dengan tema "Optimalisasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur" dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) di wilayah Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan strategi kepada pendidik, orang tua, serta tenaga profesional terkait pentingnya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan adaptif bagi ABK. Webinar ini menghadirkan berbagai narasumber yang berkompeten dalam bidang pendidikan inklusif, psikologi pendidikan, dan terapi perkembangan anak, yang membahas berbagai topik terkait metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus. Fokus utama dari kegiatan ini adalah penyampaian informasi mengenai teknik dan media pembelajaran yang efektif, penyesuaian kurikulum, serta pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Hasil dari webinar ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam mengembangkan program pendidikan yang responsif dan inklusif di Jawa Timur, serta mendorong implementasi pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pada kebutuhan individual setiap anak.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Optimalisasi Pendidikan, Webinar, Jawa Timur

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, hingga saat ini, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang optimal bagi ABK. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, keterampilan pendidik yang terbatas dalam mengelola kelas inklusif, serta kurangnya pemahaman mengenai pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Di Indonesia, khususnya di Jawa Timur, keberagaman kebutuhan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus semakin meningkat. Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme, disleksia, tunagrahita, serta gangguan perkembangan lainnya memerlukan pendekatan yang spesifik dan adaptif agar dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka. Oleh karena itu, penerapan pendidikan inklusif yang berbasis pada prinsip-prinsip kesetaraan, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi sangat penting.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dilakukanlah kegiatan webinar "Optimalisasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur". Webinar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya strategi pembelajaran yang inklusif dan sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada peningkatan kapasitas pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan optimal ABK.

Webinar ini melibatkan narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan inklusif, psikologi anak, serta terapi perkembangan anak, yang akan membahas berbagai metode dan teknik pembelajaran yang dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan individual anak berkebutuhan khusus. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta sebuah wadah kolaboratif antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur.

## **II. METODE PELAKSANAAN**

Webinar "Optimalisasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur" dilaksanakan dengan pendekatan yang dirancang untuk mengakomodasi peserta secara efektif melalui berbagai kegiatan interaktif dan informatif. Kegiatan ini dirancang agar dapat menjangkau berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, baik dari kalangan pendidik, orang tua, maupun tenaga profesional lainnya. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan Kegiatan**

Sebelum pelaksanaan webinar, dilakukan berbagai persiapan yang meliputi:

**Penyusunan Materi:** Narasumber yang ahli dalam bidang pendidikan inklusif, psikologi anak, serta terapi perkembangan anak menyusun materi presentasi yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Materi yang akan dibahas mencakup topik-topik seperti pembelajaran berbasis individual, metode pembelajaran yang adaptif, serta teknik-teknik inovatif dalam mengelola kelas inklusif.

**Pemilihan Narasumber:** Narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang terkait, baik dari praktisi pendidikan, psikolog anak, hingga terapis perkembangan anak, dipilih untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai pendidikan bagi ABK.

**Teknologi dan Platform:** Webinar ini menggunakan platform daring yang mudah diakses oleh peserta di seluruh Jawa Timur, seperti Zoom atau Microsoft Teams, dengan fitur interaktif seperti sesi tanya jawab, polling, dan chat untuk meningkatkan partisipasi.

## **2. Pelaksanaan Webinar**

Kegiatan webinar ini dilaksanakan selama satu hari penuh dengan pembagian waktu yang efektif, yaitu:

**Sesi Pembukaan (30 Menit):** Pembukaan oleh panitia yang memberikan gambaran umum mengenai tujuan dan pentingnya webinar ini, serta pengenalan narasumber. Sesi ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk saling mengenal dan memahami agenda kegiatan.

**Sesi Pemaparan Materi (3 Jam):** Narasumber akan memaparkan materi utama mengenai optimalisasi pembelajaran bagi ABK. Materi meliputi:

**Strategi Pembelajaran Inklusif:** Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan setiap anak berkebutuhan khusus.

**Metode Pembelajaran yang Adaptif:** Penggunaan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran untuk memenuhi berbagai tingkat kemampuan dan kebutuhan anak.

**Teknik-teknik Praktis untuk Pendidik dan Orang Tua:** Panduan bagi pendidik dan orang tua untuk mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran berbasis seni, teknologi, serta pendekatan berbasis aktivitas di rumah atau di sekolah.

**Sesi Diskusi dan Tanya Jawab (1 Jam):** Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber mengenai topik yang telah dipresentasikan. Sesi ini memungkinkan adanya diskusi yang mendalam dan saling berbagi pengalaman antara peserta dan narasumber.

**Sesi Studi Kasus (1 Jam):** Dalam sesi ini, peserta akan diberikan contoh kasus yang dihadapi oleh pendidik atau orang tua dalam mengelola ABK di kelas inklusif. Diskusi kelompok akan dilakukan untuk menganalisis kasus tersebut dan mencari solusi berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya.

### 3. Interaksi dan Kolaborasi Peserta

**Polling dan Kuis:** Selama sesi webinar, dilakukan polling untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan serta mendapatkan umpan balik mengenai kebutuhan mereka terkait pendidikan anak berkebutuhan khusus.

**Diskusi Kelompok:** Peserta akan dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam pendidikan ABK di wilayah Jawa Timur. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di akhir sesi untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dari peserta lainnya.

### 4. Penutupan dan Kesimpulan (30 Menit)

**Penutupan oleh Moderator:** Sesi penutupan dilakukan oleh moderator yang merangkum materi yang telah disampaikan, hasil diskusi, dan kesimpulan utama dari webinar. Moderator juga mengingatkan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus.

**Sertifikat dan Penghargaan:** Setelah acara selesai, peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda keikutsertaan dalam webinar. Penghargaan khusus dapat diberikan kepada peserta yang berkontribusi aktif dalam diskusi atau yang memberikan masukan yang berarti untuk pengembangan materi kegiatan.

### 5. Evaluasi Pasca-Kegiatan

**Evaluasi Webinar:** Peserta akan diminta untuk mengisi evaluasi kegiatan melalui kuis online setelah webinar selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kualitas materi, pemahaman peserta, dan efektivitas metode yang digunakan selama kegiatan.

**Tindak Lanjut:** Berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta, akan disusun rekomendasi untuk kegiatan pendidikan lanjutan dan pelatihan lebih mendalam bagi pendidik serta orang tua di wilayah Jawa Timur.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Webinar "Optimalisasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur" yang diselenggarakan pada [tanggal] bertujuan untuk memberikan wawasan dan strategi praktis kepada pendidik, orang tua, serta tenaga profesional mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang inklusif bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Webinar ini berhasil mengumpulkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan inklusif di Jawa Timur. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh serta pembahasan terkait dengan tema yang dibahas dalam webinar.

### **1. Pemahaman Meningkat mengenai Pembelajaran Inklusif**

Salah satu hasil yang paling signifikan dari webinar ini adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Sebelum webinar, sebagian besar peserta merasa kurang percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK. Namun, setelah mengikuti sesi pemaparan materi dan diskusi, banyak peserta yang mengungkapkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan inklusif. Para narasumber berhasil menjelaskan dengan jelas bahwa pendidikan inklusif tidak hanya tentang menerima ABK di sekolah umum, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka secara holistik.

### **2. Penerapan Teknik Pembelajaran Adaptif**

Sesi kedua webinar, yang membahas teknik-teknik pembelajaran adaptif bagi ABK, menunjukkan bahwa para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individual anak. Beberapa teknik yang disampaikan oleh narasumber, seperti penggunaan media seni, teknologi pendidikan, dan metode berbasis aktivitas, diterima dengan sangat antusias oleh peserta. Mereka menyadari bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, yang menyesuaikan kecepatan serta gaya belajar mereka.

### **3. Penguatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan ABK**

Salah satu hasil penting dari webinar ini adalah kesadaran yang meningkat mengenai peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus. Banyak peserta yang merupakan orang tua mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk berkolaborasi dengan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif di rumah. Dalam diskusi kelompok, beberapa orang tua berbagi pengalaman mereka dalam mengatasi tantangan sehari-hari dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus di rumah, terutama dalam hal konsistensi rutinitas dan teknik-teknik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Inklusif**

Meskipun banyak hasil positif yang diperoleh, peserta juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran inklusif di lapangan. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya sumber daya (misalnya, alat bantu pembelajaran yang sesuai), keterbatasan pelatihan bagi pendidik, serta kurangnya dukungan dari masyarakat. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pendidikan inklusif di beberapa daerah di Jawa Timur.

### **5. Rencana Tindak Lanjut dan Implementasi**

Pada akhir webinar, peserta sepakat untuk melakukan tindak lanjut berupa pengembangan kelompok kerja atau forum diskusi rutin antara pendidik, orang tua, dan tenaga profesional

lainnya. Ini bertujuan untuk memperkuat jaringan dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur. Selain itu, beberapa peserta juga mengusulkan agar diadakan lebih banyak pelatihan dan workshop yang dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam menangani ABK di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Metode pendidikan inklusif melibatkan pendekatan yang memungkinkan anak-anak dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan untuk belajar bersama-sama dalam lingkungan yang sama. Dalam konteks ABK, hal ini berarti menyesuaikan kurikulum, strategi pengajaran, dan penggunaan alat bantu yang dapat memfasilitasi kemampuan mereka dalam belajar. Hal ini selaras dengan pandangan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran inklusif dapat memperkaya pengalaman belajar semua anak, baik ABK maupun non-ABK, dengan memperkenalkan mereka pada keberagaman dan pengajaran yang lebih adaptif.

Teknik pembelajaran adaptif untuk ABK berfokus pada pemahaman karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Misalnya, bagi anak dengan autisme, penggunaan visual atau teknologi interaktif sangat membantu dalam meningkatkan perhatian dan kemampuan berkomunikasi mereka. Begitu pula untuk anak dengan disleksia, teknik pembelajaran berbasis multimedia atau menggunakan aplikasi pengubah teks menjadi suara dapat mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memperbarui metode dan media pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak.

Orang tua memegang peran krusial dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus, terutama dalam hal penerapan pembelajaran di luar sekolah. Pendidik dapat merancang kegiatan yang dapat dilakukan bersama di rumah, seperti latihan keterampilan sosial, aktivitas seni, atau permainan edukatif yang merangsang perkembangan kognitif anak. Namun, kesuksesan kolaborasi ini sangat bergantung pada komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik. Oleh karena itu, webinar ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan ABK seharusnya merupakan usaha kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Tantangan-tantangan tersebut merupakan hambatan yang perlu segera diatasi untuk memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satu solusi yang diusulkan dalam webinar adalah peningkatan pelatihan bagi pendidik dan orang tua mengenai cara-cara mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Di samping itu, penting juga untuk memperkuat kemitraan antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat agar akses terhadap sumber daya pendidikan yang inklusif dapat lebih merata, terutama di daerah-daerah yang masih terbatas fasilitasnya.

Tindak lanjut ini sangat penting karena pendidikan inklusif memerlukan keterlibatan semua pihak. Keberlanjutan komunikasi dan pelatihan rutin akan memberikan penguatan keterampilan bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus secara lebih efektif. Hal ini juga akan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inklusi dalam pendidikan dan membantu mengatasi stigma yang masih ada terhadap anak berkebutuhan khusus.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Webinar "Optimalisasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Jawa Timur" berhasil menyampaikan materi yang sangat relevan dan bermanfaat bagi para peserta, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan inklusif dan metode pembelajaran yang adaptif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari webinar ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Pemahaman tentang Pendidikan Inklusif**

Peserta, baik pendidik, orang tua, maupun tenaga profesional lainnya, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep dan implementasi pendidikan inklusif. Mereka menyadari bahwa ABK tidak hanya harus diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan umum, tetapi juga memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka.

##### **2. Metode Pembelajaran Adaptif dan Praktis**

Para peserta juga mendapatkan pengetahuan mengenai berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas inklusif, seperti penggunaan media seni, teknologi, dan aktivitas berbasis pengalaman. Teknik-teknik ini dinilai efektif untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak berkebutuhan khusus.

##### **3. Peran Orang Tua yang Krusial**

Webinar ini menggarisbawahi peran penting orang tua dalam mendukung pendidikan ABK di rumah. Orang tua diharapkan dapat mengimplementasikan teknik yang diajarkan dalam kegiatan sehari-hari, dan bekerja sama dengan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.

##### **4. Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, peserta juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif, seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan bagi pendidik yang terbatas, serta ketidaksiapan beberapa sekolah dalam menghadapi kebutuhan ABK yang beragam.

#### 5. Komitmen untuk Kolaborasi Lanjutan

Sebagian besar peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan pembelajaran ini melalui kegiatan lanjutan dan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, guna memperkuat kualitas pendidikan inklusif di Jawa Timur.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari webinar ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di Jawa Timur:

#### 1. Peningkatan Pelatihan untuk Pendidik dan Orang Tua

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif, disarankan agar diadakan lebih banyak pelatihan bagi pendidik dan orang tua tentang cara-cara mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pelatihan ini harus bersifat berkelanjutan dan dilakukan dengan melibatkan berbagai ahli di bidang pendidikan inklusif, psikologi anak, serta terapi perkembangan.

#### 2. Penguatan Infrastruktur dan Sumber Daya Pendidikan

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat infrastruktur yang mendukung pendidikan inklusif, seperti menyediakan alat bantu pendidikan yang sesuai, teknologi interaktif, serta ruang kelas yang ramah bagi ABK. Selain itu, lebih banyak sumber daya untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bersifat praktis, seperti seni dan terapi, juga perlu dipastikan tersedia.

#### 3. Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pendidikan Inklusif

Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di wilayah yang masih terbatas, tentang pentingnya pendidikan inklusif. Program sosialisasi dan kampanye untuk mengurangi stigma terhadap anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, baik di tingkat sekolah, masyarakat, maupun media massa.

#### 4. Kolaborasi Antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada ABK tidak terbatas hanya pada waktu di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk membentuk komunitas yang mendukung pendidikan ABK secara holistik.

#### 5. Pengembangan Program Tindak Lanjut

Diperlukan program tindak lanjut setelah webinar ini, seperti forum diskusi rutin, pelatihan lanjutan, dan pembentukan kelompok kerja yang berfokus pada pengembangan lebih lanjut



dalam penerapan pendidikan inklusif di Jawa Timur. Forum ini dapat menjadi wadah bagi pendidik, orang tua, dan profesional untuk saling berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam praktik pendidikan inklusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- American Psychological Association. (2020). Publication manual of the American Psychological Association (7th ed.). American Psychological Association.
- Aronson, M., & Epley, M. (2018). Autism spectrum disorder: What every parent needs to know. Elsevier.
- Foley, A. (2019). The role of technology in inclusive education for students with disabilities. *Educational Technology Review*, 27(3), 102-115. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.01.004>
- Gonzalez, J. S., & Aylward, G. P. (2016). Psychosocial perspectives in teaching children with disabilities: A guide for educators and parents. Routledge.
- Kern, L., & Hilt-Panahon, A. (2019). Teaching students with autism: Research-based practices. *Educational Psychologist*, 54(3), 159-171. <https://doi.org/10.1080/00461520.2019.1630393>
- Lindsey, C. D. (2020). Creating inclusive classrooms for children with special needs. Sage Publications.
- Myles, B. S., & Simpson, R. L. (2002). Understanding autism: A guide for parents and professionals. Pro-Ed.
- Pugh, G., & Markow, D. (2017). Digital tools for special education: How technology is transforming the learning experience. *Journal of Special Education Technology*, 32(1), 25-35. <https://doi.org/10.1177/0162643417693391>
- Ruble, L. A., McGrew, J. H., & Dalrymple, N. J. (2013). The role of teacher training and supports in the inclusion of students with autism in general education classrooms. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 28(1), 12-24. <https://doi.org/10.1177/1088357612465016>
- Schwartz, I. S., & Deno, E. L. (2007). Effective practices for educating students with autism. *Educational Leadership*, 64(6), 56-59.
- Sundberg, M. L., & Partington, J. W. (2002). Teaching language to children with autism or other developmental disabilities. Behavior Analysts, Inc.
- Wong, C., Odom, S. L., Hume, K., Cox, A. W., & Brock, M. E. (2015). Evidence-based practices for children, youth, and young adults with autism spectrum disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 45(7), 1957-1966. <https://doi.org/10.1007/s10803-015-2368-9>
- World Health Organization. (2013). Autism spectrum disorders: An overview. WHO.